

**MAKALAH**  
**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SOCIAL SUSTAINABILITY REPORT***  
**TERHADAP PERUSAHAAN**



Disusun untuk memenuhi tugas  
**Mata Kuliah: Akuntansi Keuangan 2**  
**Dosen Pengampu: Nurhayati Siregar, S.E., M.Ak., CSRS.,CSRA.,CSP.**

**DISUSUN OLEH :**

1. Ali Tofan - 200301072099
2. Arini Amalia Zulfatur Rachmah – 200301072039
3. Della Fitria Asih Kirani - 200301010059
4. Devi Bintang Sari – 200301010055
5. Muhammad Gofar Saputra -
6. Rizka Arrahmaniah – 200301072009
7. Winnie Alison – 200301072033

**KELAS AK-401**  
**PROGAM STUDI AKUNTANSI**  
**UNIVERSITAS SIBER ASIA**  
**2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah guna memenuhi Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Genap Tahun ajaran 2021/2022 untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan 2 dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Social Sustainability Report* Terhadap Perusahaan”** .

Terima kasih penulis ucapkan kepada Nurhayati Siregar, S.E., M.Ak., CSRS.,CSRA.,CSP. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan 2 yang telah membantu penulis baik secara materi maupun moral. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman AK-401 yang telah memberi dukungan moril sehingga makalah ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak guna menjadi acuan agar bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya

21 Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Makalah.....	3
D. Manfaat Makalah.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
A. <i>Sustainability Report</i> .....	5
A.1 Pengertian <i>Sustainability Report</i> .....	5
A.2 Komponen <i>Sustainability Report</i> .....	6
A.3 Manfaat <i>Sustainability Report</i> bagi Perusahaan.....	7
A.4 <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> .....	8
B. <i>Social Sustainability</i> .....	10
B.1 Pengertian <i>Social Sustainability</i> .....	10
B.2 Indikator <i>Social Sustainability Report</i> .....	11
B.3 <i>GRI Standard</i> untuk <i>Social Sustainability Report</i> .....	12
B.4 Contoh penerapan <i>Social Sustainability</i> .....	12
B.5 Contoh penerapan <i>Social Sustainability</i> pada Perusahaan .....	13
C. Pengaruh Pengungkapan <i>Social Sustainability Report</i> Terhadap Perusahaan	25
C.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Social Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	25
C.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Social Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	26
BAB III PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dunia termasuk di Indonesia terdapat banyak kasus mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi. Kasus-kasus seperti pencemaran udara berupa asap hasil pembakaran limbah yang dilakukan PT Hanil Indonesia di Desa Napen Jawa Tengah pada tahun 2008, kasus luapan Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang menyebabkan warga sekitar kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian, hingga kasus pencemaran Sungai Citarum yang diduga dilakukan oleh 71 perusahaan sekitar. Kasus-kasus kerusakan lingkungan tersebut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dan perusahaan akan pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Selain itu bagi perusahaan perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial dapat membantu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan.

John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* mempopulerkan istilah *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Maulida dan Adam, 2012).

Isu terkait dengan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) semakin berkembang pesat bersamaan dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. *Sustainability report* mulai diterapkan di perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang gencar menggalakkan gerakan “*go public*” untuk dapat mengukur, mengungkapkan, dan menjadi perusahaan yang akuntabel. Pengungkapan *sustainability report* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya masih belum ada aturan

tertulis yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* dan masyarakat agar perusahaan mengetahui tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, tujuan bisnis sekarang ini tidak hanya mementingkan keuntungan (profit) tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Setiap tahun perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

Standar internasional Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability reporting*) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah agar pemegang saham bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi.

Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), perkembangan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) di Indonesia cukup baik. Di Indonesia, sekarang ini, tercatat ada sekitar 40 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI (Meryana, 2013). Melalui peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berdiri sendiri maupun yang menjadi satu dengan laporan tahunan.

*Sustainability report* merupakan laporan yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Darwin (2008) CSR merupakan masalah kebijakan sosial, dan dasarnya adalah *voluntary*

(IAI, 2008). Sehingga informasi yang diungkapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan keputusan manajemen. Meskipun di Indonesia sudah diwajibkan untuk membuat *sustainability reporting*, namun masalah kebijakan sosial dan lingkungan merupakan hal yang sangat luas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi melebihi dari yang diwajibkan dalam Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengenai tanggung jawab sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari permasalahan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian dari *sustainability report*?
2. Apakah pengertian dari *social sustainability report*?
3. Mengapa *social sustainability* itu penting bagi perusahaan?
4. Apa saja contoh penerapan *social sustainability*?
5. Bagaimana standar pelaporan *sustainability report* menurut Standar GRI?
6. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh pada nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Makalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan menganalisis:

1. Pengertian dari *sustainability report*.
2. Pengertian dari *social sustainability report*.
3. Pentingnya *social sustainability* bagi perusahaan.
4. Contoh penerapan *social sustainability* pada beberapa perusahaan.
5. Standar pelaporan *sustainability report* menurut Standar GRI.
6. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Makalah**

Adapun manfaat yang dapat diambil setelah membaca makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dan akademik, makalah ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga regulator lainnya untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan dalam mengatur pelaksanaan *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. *Sustainability Report***

##### **A.1 *Pengertian Sustainability Report***

*Sustainability Report* memiliki pengertian yang beragam. Menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007 dan POJK nomor 51 tahun 2017.

*Sustainability report* memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampak mereka pada berbagai masalah keberlanjutan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih transparan tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi. Pelaporan keberlanjutan adalah platform utama untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dalam bentuk dasarnya adalah laporan tentang kinerja lingkungan dan sosial organisasi.

Untuk membuat pelaporan ini menjadi berguna bagi manajer, eksekutif, analis, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dibuatlah standar terpadu yang memungkinkan laporan dinilai dengan cepat, dinilai secara adil, dan dibandingkan dengan sederhana adalah aset penting. Karena perusahaan di seluruh dunia telah menerapkan *sustainability report*, kerangka kerja yang paling banyak diadopsi adalah Kerangka Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI). Ini dapat dianggap sebagai sinonim dengan istilah lain untuk pelaporan non-keuangan; pelaporan *triple bottom line* dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Nilai dari proses *sustainability report* adalah memastikan organisasi mempertimbangkan dampaknya terhadap masalah keberlanjutan ini, dan memungkinkan mereka untuk transparan tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi. Pemangku kepentingan juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi risiko dan peluang ini bagi organisasi, terutama yang non-finansial. Transparansi yang meningkat ini mengarah pada pengambilan



keputusan yang lebih baik, yang membantu membangun dan mempertahankan kepercayaan pada bisnis dan pemerintah.

## **A.2 Komponen *Sustainability Report***

*Sustainability report* sesuai dengan standar GRI dan POJK 51/2017 biasanya dijadikan referensi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berikut beberapa hal yang harus ada dalam *sustainability report*, antara lain:

1. Tema  
Tema didalam *sustainability report* menggambarkan gambaran besar perusahaan dalam kinerja bisnisnya.
2. Pencapaian Kinerja Keberlanjutan  
Menggambarkan secara garis besar terkait dengan kilas ekonomi, lingkungan dan sosial.
3. Penghargaan & Sertifikasi  
Penghargaan yang telah diraih oleh perusahaan selama setahun kebelakang.
4. Strategi Keberlanjutan  
Konteks keberlanjutan tidak terlepas dari dinamika industri, perubahan regulasi dan standar, strategi bisnis yang dirumuskan perusahaan, kegiatan operasional yang dijalankan, *value chain*, dan kepedulian (*interest*) para pemangku kepentingan.
5. Kilas Kinerja Keberlanjutan
  - a. Kilas Kinerja Ekonomi
  - b. Kilas Kinerja Lingkungan
  - c. Kilas Kinerja Sosial
  - d. Penghargaan & Sertifikasi
  - e. Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Tahun Sebelumnya
6. Laporan Manajemen
7. Profil Perusahaan
  - a. Identitas dan Profil Singkat Perusahaan
  - b. Sejarah Singkat Perusahaan
  - c. Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan
  - d. Skala Usaha

- e. Kepemilikan Saham
  - f. Wilayah Operasional
  - g. Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha
  - h. Keanggotaan Asosiasi
  - i. Perubahan Signifikan
  - j. Tentang Laporan Keberlanjutan
8. Tata Kelola Keberlanjutan
    - a. Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan
    - b. Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan
    - c. Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan
    - d. Hubungan Pemangku Kepentingan
    - e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan
  9. Kinerja Keberlanjutan
  10. Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
  11. Indeks GRI Standard Opsi “Core”

### **A.3 Manfaat *Sustainability Report* bagi Perusahaan**

Ada beberapa manfaat dari Sustainability Report bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Menjaga dan Meningkatkan Reputasi Perusahaan
 

Manfaat pertama adalah agar reputasi perusahaan bisa terjaga baik bahkan meningkat di mata masyarakat. *Sustainability report* juga mendorong perbaikan pelaporan dan transparansi agar terciptanya kepercayaan masyarakat luas kepada perusahaan.
2. Untuk Memenuhi Harapan Karyawan
 

Manfaat berikutnya adalah untuk membantu memenuhi harapan dari semua karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Karyawan akan merasa bahwa mereka bekerja di perusahaan yang tepat karena memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Hal ini berpengaruh pada peningkatan loyalitas karyawan.

### 3. Bisa Meningkatkan Akses Terhadap Permodalan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa perusahaan yang membuat *sustainability report* lebih dilirik oleh investor atau pemodal. Oleh karena itu apabila perusahaan membutuhkan modal tambahan dalam menjalankan usahanya maka akan lebih mudah dalam mendapatkannya. Hal ini tentu saja membawa keuntungan sendiri untuk perusahaan itu dan memudahkan manajemen dalam menjalankan bisnis.

### 4. Untuk Efisiensi Perusahaan dan Mengurangi Limbah

Manfaat lain dari pengungkapan *sustainability report* adalah perusahaan dapat melakukan efisiensi dan mengurangi dampak limbah bagi lingkungan sekitar. Dalam proses pembuatan laporan ini, perusahaan harus mengumpulkan informasi mengenai proses dan dampaknya terhadap lingkungan.

Melalui data-data tersebut akan tercipta transparansi atas kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang diperlukan. Keputusan tersebut misalnya melakukan efisiensi terhadap biaya yang timbul, menghilangkan bahan baku dari sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui, mengurangi dampak limbah yang akan timbul dan lain sebagainya.

### 5. Untuk Meningkatkan Pengaruh Positif bagi Stakeholder Perusahaan

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik. Oleh karena itu kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

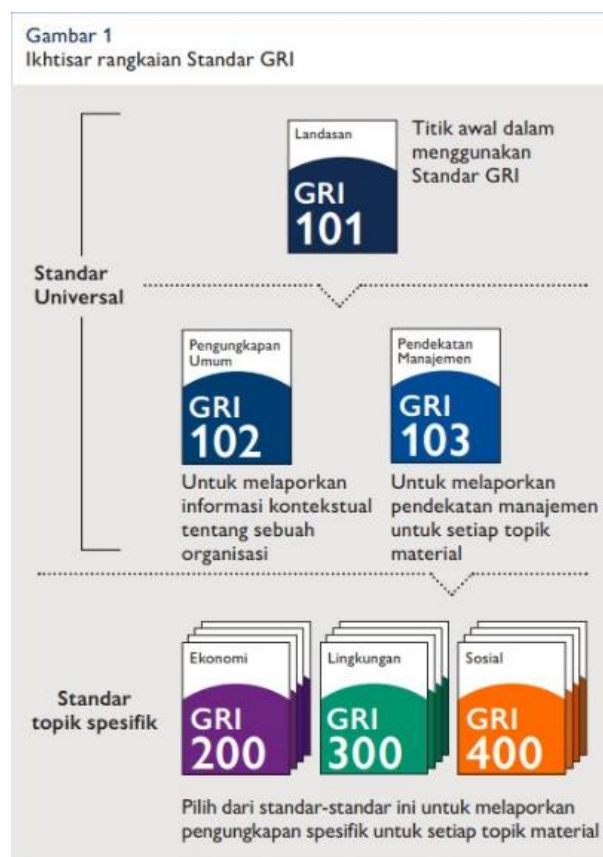
## **A.4 Global Reporting Initiative (GRI)**

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun

organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan.

GRI juga dapat memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada status quo saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pengelolaan dan pembentukan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Berikut ini skema pengungkapan *sustainability report* GRI Standar:



GRI merupakan sistem modular yang terdiri dari 3 standar, meliputi: GRI *Universal Standards*, the GRI *Sector Standards*, dan the GRI *Topic Standards*.

#### 1. GRI *Universal Standards*

GRI *Universal Standards* merupakan standar yang dapat diaplikasikan pada seluruh organisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- GRI 1: *Foundation* 201, menjelaskan terkait konsep, tujuan, dan penjelasan GRI *Universal Standards* tentang bagaimana caranya

menggunakan standar GRI. Di sini juga ditentukan syarat yang perlu dipenuhi oleh perusahaan.

- b. GRI 2: *General Disclosures 2021*, meliputi keterangan detail tentang identitas perusahaan seperti struktur organisasi dan praktik pelaporan, aktivitas dan pekerja, tata kelola, strategi, peraturan, praktik bisnis, dan stakeholder engagement. Di sini akan terlihat profil dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran terkait dampak yang diberikan oleh perusahaan.
- c. GRI 3: *Material Topics*, menguraikan tentang langkah apa saja yang sekiranya dapat relevan untuk dilakukan dan bagaimana manajemen yang seharusnya dilakukan.

## 2. GRI Sector Standards

Standar ini berfokus pada peningkatan kualitas, kelengkapan, dan konsistensi pada pelaporan yang dibuat oleh organisasi. Standar ini dikembangkan untuk 40 sektor yang dimulai dari sektor dengan dampak tertinggi, seperti minyak dan gas, agrikultur, akuakultur, dan perikanan.

## 3. GRI Topics Standards

Standar ini berisi informasi terkait dengan topik. Misalnya terkait dengan standar pengelolaan limbah, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pajak. Setiap perusahaan sesuai akan memilih standar topik yang sesuai untuk digunakan dalam pelaporan

## **B. Social Sustainability**

### **B.1 Pengertian Social Sustainability**

*Social sustainability* merupakan ukuran kesejahteraan manusia, dimana hal tersebut bertujuan untuk memelihara atau meningkatkan kesejahteraan, keamanan, kesehatan, ketahanan pangan, tanggung jawab dan keadilan sosial, dan lain sebagainya.

*Social sustainability* merupakan penghubungan antara desain dunia fisik dan desain dunia sosial, dimana dalam hal ini tidak hanya fokus terhadap infrastruktur, tetapi juga pada aspek aspek seperti hubungan sosial, jaringan sosial, Hak Asasi Manusia, hak pekerja, dan perkembangan budaya juga harus diperhatikan.

Konsep *social sustainability* dimunculkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini sering dikaitkan dengan kehidupan urban (perkotaan), dimana banyak terdapat permasalahan didalam perkotaan, terutama dengan penduduknya. Pada masa saat ini maupun di masa yang akan datang, jumlah perumahan di perkotaan pastinya meningkat mengingat kebutuhan dan jumlah penduduk yang kian bertambah, khususnya di daerah perkotaan. Dengan pertambahan penduduk, pastinya permintaan pangan pun juga meningkat.

## **B.2 Indikator *Social Sustainability Report***

Indikator Social Sustainability terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

1. Lokasi: Berfokus pada resiko operasional lingkungan yang terkait dengan lokasi.
2. Rantai pasok: Berfokus pada integrasi sosial keberlanjutan ke dalam seluruh rantai pasokan yang mencakup pelaku hulu dan hilir beserta aktivitasnya.
3. Inovasi sosial: Bertujuan untuk mengukur tingkat proaktif di bidang sosial keberlanjutan dan manajemen resiko yang mencakup, seperti inisiatif dan investasi sosial.
4. Praktik ketenagakerjaan: Mencakup pekerjaan utama, kondisi kerja, dan standar pengembangan karir yang terkait dengan sosial berkelanjutan.
5. Pelatihan pendidikan dan manajemen kompetensi: Terdiri dari manajemen keterampilan, pengetahuan, dan pengembangan kompetensi dari aspek keberlanjutan sosial.
6. Pelaporan: Meliputi pelaporan CSR tingkat pabrik, pelaporan keberlanjutan sosial, resiko/perubahan komunikasi dan isu-isu yang terkait dengan komunitas lokal.
7. Kesehatan dan keselamatan: Standar dan pemantauan prioritas kesehatan dan keselamatan yang relevan.
8. Hukum: Meliputi hak kolektif (hak untuk membentuk serikat pekerja), gaji dan pemutusan hubungan kerja, jam kerja dan cuti, hak karyawan, karyawan muda, kewajiban perusahaan (asuransi, tanggung jawab pidana korporasi).

### **B.3 GRI Standard untuk Social Sustainability Report**

*Social Sustainability Report* secara khusus diatur dalam GRI dengan Nomor 401 hingga Nomor 419, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. GRI 401: Kepegawaian (*Employment*) 2016
2. GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja atau Manajemen (*Labor/Management Relations*) 2016
3. GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Occupational Health and Safety*) 2018
4. GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (*Training and Education*) 2016
5. GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (*Diversity and Equal Opportunity*) 2016
6. GRI 406: Non-diskriminasi (*Non-discrimination*) 2016
7. GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (*Freedom of Association and Collective Bargaining*) 2016
8. GRI 408: Pekerja Anak (*Child Labor*) 2016
9. GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (*Forced or Compulsory Labor*) 2016
10. GRI 410: Praktik Keamanan (*Security Practices*) 2016
11. GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat (*Rights of Indigenous Peoples*) 2016
12. GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia (*Human Rights Assessment*) 2016
13. GRI 413: Masyarakat Lokal (*Local Communities*) 2016
14. GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (*Supplier Social Assessment*) 2016
15. GRI 415: Kebijakan Publik (*Public Policy*) 2016
16. GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (*Customer Health Safety*) 2016
17. GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (*Marketing and Labeling*) 2016
18. GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi (*Socioeconomic Compliance*) 2016

### **B.4 Contoh penerapan Social Sustainability**

Adapun contoh penerapan *Social Sustainability* adalah sebagai berikut :

1. *Elimination of poverty and the provision of social protection systems*
  - a. Memastikan pertumbuhan ekonomi bermanfaat bagi setiap individu

- b. Menyediakan keamanan sosial
- 2. *Gender equality*
  - a. Kesetaraan dalam pendidikan atau pekerjaan
  - b. Meningkatkan produktivitas
  - c. Berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi
- 3. *Access to Safe and Decent working conditions*
  - a. Adanya aturan dan regulasi untuk memastikan kondisi kerja yang aman
  - b. Memberantas kerja paksa dan tenaga kerja di bawah umur
  - c. Meningkatkan produktivitas
- 4. *Promotion of political and legal rights*
  - a. Memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu
  - b. Kesetaraan dalam partisipasi
  - c. Adanya perlindungan bagi kelompok rentan
- 5. *Peace and security*
  - a. Memelihara kesejahteraan manusia
  - b. Meningkatkan produktivitas
  - c. Mengurangi *cost of war*
  - d. Mengurangi *environmental cost of war*

## B.5 Contoh penerapan *Social Sustainability* pada Perusahaan

Adapun beberapa contoh penerapan Social Sustainability pada perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1. Bank Central Asia (BCA)







#### a. Solusi Cerdas BCA

- Program Pendidikan Akuntansi Non-Gelar

Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar adalah program pendidikan ilmu akuntansi tanpa ikatan dinas. Lulusan program ini nantinya dapat mengisi posisi yang dibutuhkan di BCA. PPA memberikan kesempatan yang sama bagi calon peserta dari berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai latar belakang.

- Program Pendidikan Teknik Informatika Non-Gelar

Program Pendidikan Teknik Informatika BCA (PPTI BCA) Non-Gelar diluncurkan BCA sejak 2013 untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan SDM dan perkembangan teknik informatika di industri perbankan.

- Program Magang Bakti BCA

Program Magang Bakti BCA yang dimulai sejak 2002 ditujukan bagi lulusan SMA hingga sarjana yang ingin bekerja di industri perbankan. Peserta program ini akan mengikuti proses pelatihan dan magang selama satu tahun tanpa ikatan dinas.

Peserta memperoleh pengalaman magang di bidang operasional perbankan dan ilmu penunjang lainnya di bawah bimbingan karyawan senior BCA di mana mereka ditempatkan.

- **Beasiswa Bakti BCA**

Sejak 1999, BCA menyediakan Beasiswa Bakti BCA bagi mahasiswa Strata Satu (S1) yang berprestasi namun terkendala secara finansial. Beasiswa ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu mereka menyelesaikan pendidikan. Beasiswa Bakti BCA meliputi uang kuliah dan/atau uang saku, serta program-program untuk memperluas wawasan para mahasiswa. Mereka akan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, bimbingan, dan seminar untuk melatih keterampilan kepemimpinan peserta

- **Sekolah binaan bakti BCA**

Program Sekolah Binaan Bakti BCA dilaksanakan pertama kali pada tahun 2000 dan terus berkembang di tiga provinsi. Tujuan program ini adalah untuk membantu pengembangan pendidikan di sekolah dasar, menengah dan atas yang memiliki potensi namun berada di wilayah ekonomi lemah. Kegiatan Sekolah Binaan BCA meliputi bantuan pelatihan kepada guru dan kegiatan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan kesehatan siswa melalui pemeriksaan serta edukasi kesehatan lainnya.

- **Kemitraan Pendidikan**

Program Kemitraan Pendidikan adalah kerja sama BCA dengan lembaga pendidikan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana dengan tema tertentu. Ada dua pola kemitraan institusional yang dilakukan BCA yaitu :

1. Kemitraan pendidikan, dibagi menjadi 2 macam, yaitu kemitraan pendidikan anak usia dini dan kemitraan pendidikan tinggi
2. Lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang membantu program selama periode 2017, antara lain: Universitas Indonesia,

Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro.

b. Solusi Sinergi BCA

- Bakti BCA di Bidang Budaya
  - a. BCA untuk wayang Indonesia
  - b. Edukasi Budaya
  - c. Buku Batik
- Bakti BCA di Bidang Kesehatan
  - a. Operasi Katarak
  - b. Layanan Kesehatan
  - c. Donor Darah Bakti BCA
  - d. Edukasi Kesehatan
- Bakti BCA di Bidang Lingkungan Hidup
  - a. Pelepasliaran Orangutan
  - b. Rehabilitasi Ekosistem
- Bakti BCA di Bidang Olahraga
  - a. BCA Indonesia Open
- Program Empati

Sepanjang 2017, BCA juga aktif memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Pada 2017, donasi diberikan untuk bencana banjir di Garut, Belitung, dan Gunung Kidul, selain donasi untuk pengungsi erupsi Gunung Agung, Bali.

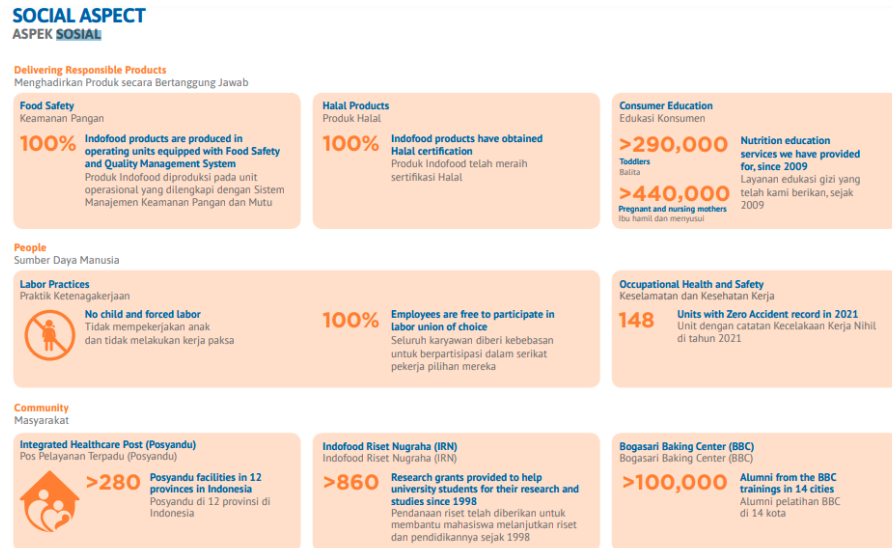
c. Solusi Bisnis Unggul BCA

Solusi Bisnis Unggul BCA adalah program Bakti BCA yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi.

Sejak 2014, BCA ikut serta mengembangkan Desa Wisata Taman Sari di Banyuwangi, Desa Wisata Wayang Wukirsari di Yogyakarta, Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, Wirawisata Goa Pindul di Yogyakarta, Kampung Batik Gemah Sumilir di

Pekalongan, Desa Wisata Tinggan di Bali, serta Desa Wisata Cendil, Senyubuk dan Limbongan di Belitung Timur.

## 2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sejak tahun 2014, Grup CBP kami telah menerapkan sistem pemantauan online, Agriculture System (“ARES”), untuk meningkatkan ketertelusuran kentang. Dimulai dengan nomor kode batch bibit kentang yang dipetakan hingga identifikasi koperasi dan kelompok petani, ARES juga memantau dan mencatat karakteristik kondisi tanaman, hasil panen serta pengiriman kentang ke koperasi. Selanjutnya, pengiriman kentang dari koperasi ke pabrik dapat ditelusuri melalui nota pemesanan. Sejak tahun 2018, kami juga menerapkan sistem ARES untuk komoditas cabai.

Keberhasilan jangka panjang Indofood terletak pada kemampuan dalam menjalin serta mempertahankan mitra di sepanjang rantai pasokan yang memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama dengan kami. Kami mengidentifikasi peluang praktis dan realistis di sepanjang rantai pasokan dengan berupaya membangun ketangguhan dalam masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan mitra dalam rantai pasokan kami. Dampak ekonomi Indofood menjangkau seluruh kegiatan operasionalnya baik di hulu maupun di hilir. Di hulu, kami mendorong pertumbuhan yang inklusif dalam rantai pasokan melalui peningkatan kapasitas dan ketangguhan para petani lokal; di hilir, kami berbagi manfaat bersama melalui kemitraan dengan pengusaha kecil seperti program Warmindo

dan BMC. Dampak ekonomi tidak langsung ini terjadi di sepanjang rantai nilai kami yang memberikan manfaat kepada individu, keluarga mereka serta masyarakat luas.

### 3. PT. FKS Food Sejahtera Tbk

Dari aspek sosial, Perseroan melakukan beragam inisiatif baik dari segi internal yakni Sumber Daya Manusia (SDM) maupun eksternal yakni masyarakat sekitar. Pada tahun 2020, Perseroan memfokuskan inisiatif internal melalui upaya penanggulangan COVID-19, memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, serta program pengembangan SDM. Kesehatan dan keselamatan seluruh SDM menjadi prioritas Perseroan pada saat pandemi mulai melanda Indonesia. Perseroan dengan cepat menyusun Business Continuity Planning dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di seluruh kegiatan operasionalnya untuk mengurangi paparan virus. Selain upaya penanggulangan COVID-19, Perseroan juga tetap melakukan kegiatan rutin terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk memastikan Perseroan mematuhi peraturan standar dan ketentuan yang berlaku. Sementara dari aspek program pengembangan SDM, Perseroan berhasil merealisasikan perolehan jam pelatihan 117% dari target 16 jam per tahun per orang dengan realisasi sebesar 18,69 jam per tahun per orang. Sementara terkait program kemasyarakatan, Perseroan melakukan beragam inisiatif terkait pemberdayaan masyarakat seperti meningkatkan taraf hidup petani dan kegiatan filantropi bagi masyarakat sekitar.

### 4. PT. Total Bangun Persada

Total melaksanakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial dalam bidang sosial kemasyarakatan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, terutama di sekitar proyek. Pembangunan kinerja sosial Keberlanjutan TOTAL pada 2017 diimplementasikan melalui beberapa program yang berdampak langsung terhadap masyarakat, meliputi:

- a. Donor Darah
- b. Fogging

- c. Hewan Kurban
- d. Mudik bersama
- e. Perbaikan Sarana Prasarana Lingkungan Sekitar Proyek
- f. Bakti Sosial lingkungan sekitar

#### 5. PT. Toyota Astra Finance

Komitmen Perseroan untuk memberikan layanan atas produk yang setara kepada konsumen. Sejalan dengan salah satu misi Perseroan yaitu memberi yang terbaik bagi pelanggan, Perseroan senantiasa berusaha mengembangkan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. Di tahun 2020 ini demi memudahkan konsumen untuk menjangkau produk-produk dari Perseroan, Perseroan telah menambah jaringan kantor cabang dan kantor selain kantor cabang Perseroan di berbagai kota di Indonesia seperti Jogjakarta, Tasikmalaya, Sukabumi, Palangkaraya, Palu, Palopo, Kendari, dan Banda Aceh. Selain itu Perseroan juga meningkatkan pelayanan secara digital kepada konsumen melalui aplikasi Flex dan hotline Perseroan di Hello Tafriends! 1-500-550 sehingga konsumen dapat menjangkau layanan atas produk yang disediakan Perseroan kapanpun dan dimanapun konsumen berada.

- Ketenagakerjaan

- a. Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

Perseroan menjamin terpenuhinya persyaratan dasar dalam menciptakan lapangan kerja yang layak dengan mengadaptasi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan dan/atau membuka lowongan pekerjaan seluas-luasnya bagi seluruh pihak tanpa membatasi suku, agama, ras ataupun golongan (SARA) serta menjamin seluruh kandidat mendapatkan perlakuan sama selama proses seleksi, sebagaimana diatur dalam ketentuan Surat Keputusan Direktur Rekrutmen Perseroan

2. Memberikan offering letter serta perjanjian kerja dua rangkap yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak untuk menjamin adanya kesepakatan dan persetujuan dari kedua belah pihak dalam mengadakan hubungan kerja
3. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur dengan menetapkan persyaratan usia minimum 18 tahun sebagai persyaratan umum penerimaan karyawan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan yang berlaku.

- b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perseroan selalu berusaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, salah satunya terkait dengan remunerasi pegawai. Mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan, rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 34.691:1.

- c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman

Keamanan dan kesehatan lingkungan bekerja merupakan salah satu fokus utama Perseroan, terutama di tengah pandemi COVID-19 ini, dimana pemerintah menetapkan protokol kesehatan bagi perusahaan-perusahaan untuk menjamin kesehatan karyawannya. Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan Perseroan untuk menjamin kelayakan dan keamanan tempat bekerja.

Dalam hal kelayakan tempat bekerja, karyawan mendapatkan tempat bekerja dengan perlengkapan kerja yang diperlukan sesuai dengan fungsi kerja masing-masing, dilengkapi dengan kebutuhan dasar air minum yang bebas dikonsumsi oleh karyawan. Setiap kantor, baik pusat maupun cabang, dilengkapi dengan petugas kebersihan yang juga melakukan desinfeksi secara berkala.

Dalam hal keamanan, kantor pusat dan kantor cabang dilengkapi dengan petugas penjaga keamanan dan perangkat pemantauan. Setiap karyawan juga diberikan kartu akses khusus guna menghindari masuknya orang asing yang tidak berkepentingan dan berpotensi mengancam keamanan karyawan. Selain itu, setiap gedung kantor pusat dan cabang juga dilengkapi dengan APAR (Alat Pemadam Kebakaran Ringan) yang dikontrol penggantianannya secara berkala.

d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai

Perseroan menetapkan beberapa program pengembangan karyawan yang berfokus pada technical skill dan behavioral skill yang diberikan kepada karyawan. Di tahun 2020, Perseroan telah menjalankan 19 pelatihan internal dengan jumlah peserta 601 karyawan dan mengirimkan 37 karyawan ke 16 pelatihan eksternal. Selaras dengan program yang dijalankan oleh lembaga sertifikasi untuk perusahaan pembiayaan, maka di tahun 2020 Perseroan mengirimkan 274 karyawan untuk mengikuti 2 jenis pelatihan sertifikasi. Perseroan juga sudah mulai memperbanyak kegiatan pelatihan melalui online, terkait dampak terjadinya pandemi COVID-19, agar pengembangan karyawan tetap dapat berjalan di masa pandemi ini.

Program pengembangan yang dijalankan kepada karyawan tidak hanya dalam bentuk pelatihan. Perseroan melakukan pengembangan karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan organisasi dengan pendekatan individual. Masingmasing karyawan bisa mendapatkan jenis pengembangan dengan metode yang berbeda.

- Masyarakat

- a. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan



Perseroan menetapkan strategi pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang difokuskan pada pilar pendidikan, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan bersamaan dengan perusahaan-perusahaan Astra Group lainnya yang tergabung dalam Astra Financial serta bekerjasama dengan beberapa yayasan di bidang terkait.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, di tahun 2020 ini, Perseroan berkomitmen untuk menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat. Perseroan juga melakukan sebuah terobosan dengan membuat sebuah program edukasi dan literasi keuangan berbasis digital, Sadar Finansial Podcast. Program ini dibuat dengan mempertimbangkan kondisi kita yang sedang berada ditengah pandemi COVID-19, tanpa menghilangkan semangat untuk berbagi edukasi terkait literasi keuangan kepada masyarakat sekitar.

Sebagai bagian dari Astra Financial, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan CSR lainnya, yaitu Less Plastic Movement yang bertujuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mengurangi sampah plastik. Selain itu, Perseroan bersama Astra Finansial juga melakukan kegiatan donasi terhadap pihakpihak yang terdampak pandemi COVID-19.

Di tahun 2020 Perseroan juga tetap mempekerjakan 5 karyawan difabel yang berasal dari Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) serta melanjutkan pembinaan terhadap rekanrekan tuna netra yang berasal dari Yayasan Mitra Netra. Pembinaan tersebut hingga saat ini masih ditempatkan di bawah Customer Relation Management Department. Di tahun 2020, Perseroan juga

mendukung beberapa kegiatan CSR lainnya yang diselenggarakan oleh karyawan Perseroan, seperti kegiatan donor darah dan dukungan terhadap kegiatan sosial yang dilakukan bersamaan dengan acara yang bersifat keagamaan yaitu bakti sosial di perayaan hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Natal.

- b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti

Sejalan dengan visi Perseroan yakni memberi yang terbaik bagi pelanggan, masyarakat dalam hal ini adalah konsumen merupakan aspek penting dalam penentuan keberhasilan Perseroan. Dengan demikian, Perseroan senantiasa berusaha memberikan yang terbaik bagi pelanggan termasuk di dalamnya menerima dan menindaklanjuti keluhan pelanggan. Untuk menampung keluhan tersebut Perseroan memiliki berbagai kanal yang dapat digunakan oleh pelanggan antara lain melalui Hello TAFriends! di 1-500-550, website, dan sosial media. Tidak hanya itu Perseroan sebagai entitas yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menanggapi keluhan pelanggan yang disampaikan melalui kanal yang dimiliki oleh OJK yakni SIPEDULI dan Kontak 157. Di tahun 2020, melalui kanal SIPEDULI sendiri Perseroan telah berhasil menyelesaikan 262 pengaduan yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan di setiap awal kuartal berikutnya.

- c. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan

Dalam menyusun program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungannya Perseroan selalu berusaha untuk mengaplikasikan program-program yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Di tahun 2020, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan CSR untuk mendukung upaya tersebut antara lain dengan memberikan bantuan bagi pihak-

pihak terdampak COVID-19, memberikan edukasi keuangan melalui podcast pada masyarakat dan pelanggan pada khususnya serta mempekerjakan penyandang disabilitas agar memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja.

Di sektor lingkungan hidup Perseroan juga turut menggiatkan *less plastic movement* yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik dengan harapan Perseroan juga turut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat.

#### 6. PT. Vale Indonesia

Kami telah melakukan penilaian dampak sosial dengan melibatkan pemangku kepentingan pada seluruh wilayah operasi. Hasil penilaian dampak sosial menunjukkan kebutuhan dari komunitas, pemetaan kelompok pemangku kepentingan yang rentan, kesempatan kerja sama dengan pemerintah daerah, dan penyediaan saluran keluhan. Kami melanjutkan pengelolaan dampak sosial dengan melaksanakan program PPM dan Pengembangan kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM). Investasi sosial lain yang dijalankan adalah kemitraan dan kontribusi strategis yang disesuaikan hasil pemetaan pemangku kepentingan, serta rencana pembangunan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Pemetaan pemangku kepentingan mencakup wilayah Sorowako, Bahodopi, dan Pomalaa.

- **Pengelolaan Dampak Sosial Terhadap Kelompok Rentan**

Salah satu prioritas dalam pengelolaan dampak sosial adalah kelompok masyarakat lokal yang dipahami termasuk dalam kelompok rentan. Selama tahun 2021 kami tetap menjalankan kesepakatan yang pernah ada dengan masyarakat lokal, sesuai dengan arah dan kebijakan program PPM. Kami melanjutkan kerja sama Program Pengembangan Pertanian dan Perikanan Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (Program P3SRLB) dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan sarana dan prasarana penunjang P3SRLB. Kegiatan P3SRLB yang dilakukan selama tahun 2021, antara lain:

1. **Pembangunan Balai Pertemuan - Dusun Tabarano**

2. Budidaya Sayur Organik - Dusun Dongi
3. Demplot Sayur Organik - Kelompok Padoe
4. Demplot Padi & Sayur Organik - Kelompok Karunsie.
5. Optimalisasi Rumah Kompos – Kelompok Taipa

- Pemukiman Dongi, Kec. Wasuponda

Sebagai salah satu bentuk kepedulian perusahaan pada masyarakat local di area pemukiman warna Dongi di Kec. Wasuponda, PT Vale juga melaksanakan pengembangan infrastruktur dan Program P3SRLB sepanjang 2021.

Dalam hal pengembangan infrastruktur, PT Vale melakukan renovasi terhadap rumah penduduk, pembangunan drainase serta perbaikan jalan. Pada sector sosial ekonomi, perusahaan juga melakukan pendampingan dan pengembangan kapasitas teknis budidaya P3SRLB kepada kelompok-kelompok di area Pemukiman Dongi.

- Membangun Sinergi dengan Pemerintah

PT Vale bersama Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT), Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), meliputi penerapan program PPM dan Program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM). Penandatanganan tersebut dilakukan untuk mensinergikan program dan kegiatan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pemberdayaan PT Vale.

## **C. Pengaruh Pengungkapan *Social Sustainability Report* Terhadap Perusahaan**

### **C.1 Pengaruh Pengungkapan *Social Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Fungsi dari *sustainability report* adalah untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, social dan lingkungan perusahaan. *Sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang

ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerja sama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam *sustainability report*. Kinerja Sosial mengidentifikasi aspek-aspek kinerja meliputi *Labor Practices, Human Rights, Society and Product Responsibility* (GRI,2011). Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumberdaya manusia disekitarnya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif. Pengungkapan kinerja sosial digunakan untuk menarik minat *stakeholder* bekerja sama dengan perusahaan. Disatu sisi *stakeholder* membutuhkan kesejahteraan dan satu sisi lainnya perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif dalam mengelola asset perusahaan. Dari asset yang ada, perusahaan mengharapkan sumberdaya manusia yang dimilikinya dapat memberikan produktivitas yang tinggi dan meningkatkan angka penjualan produk perusahaan. Dari hal inilah, perusahaan berusaha agar laba bersih yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin dari total asset yang dimiliki. Dimana meningkatnya nilai laba bersih perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan.

## **C.2 Pengaruh Pengungkapan *Social Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan

Gapensi,1996). Perusahaan harus dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi diperusahaannya. Salah satu cara menarik minat investor adalah dengan menerbitkan *sustainability report*. Investor dapat melihat langsung bagaimana bentuk pertanggung jawaban perusahaan ditiga aspek penting, yaitu kinerja ekonomi, social, dan lingkungan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2007). *Sustainability Report* menjadi alat bukti perusahaan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada serta sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggungjawab atas kepentingan stakeholder-nya. Salah satu manfaat dari *sustainability report* adalah dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu social dan lingkungan (WCBSD) (dikutip dari Suryono dan Prastiwi, 2011). Tujuan perusahaan menerbitkan *sustainability report* adalah untuk menarik minat investor membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar dan meningkatnya harga saham perusahaan, perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Peningkatan harga saham disebabkan oleh *demand* dari investor yang meningkat secara signifikan namun *supply* yang ada terbatas.

Kinerja sosial dalam *sustainability report* memiliki 4 indikator kinerja, yaitu *Labor Practices, Human Rights, Society, and Product Responsibility*. Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan tentang operasi perusahaan berada dalam peraturan yang berlaku dan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan kinerja sosial, perusahaan memiliki nilai tersendiri di bidang sosial. Fokus utama kinerja social adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Perusahaan dapat menggunakan informasi kinerja social sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja social yang baik akan direspon positif oleh investor. Dari respon positif investor inilah akan terjadi peningkatan harga saham.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*)
2. *Social sustainability* merupakan penghubungan antara desain dunia fisik dan desain dunia sosial, dimana dalam hal ini tidak hanya fokus terhadap infrastruktur, tetapi juga pada aspek aspek seperti hubungan sosial, jaringan sosial, Hak Asasi Manusia, hak pekerja, dan perkembangan budaya juga harus diperhatikan.
3. Standar yang digunakan untuk pengungkapan *sustainability report* diatur dalam *global reporting initiative* (GRI).
4. Pengungkapan *sustainability report* dari ketiga aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Pengungkapan kinerja social memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja social mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial mempengaruhi market respon, baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

#### **B. Saran**

Manajer perusahaan perlu mengambil keputusan-keputusan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu mereka mungkin akan memperhatikan hubungan antara *Sustainability Report* dengan profitabilitas. Para manajer seharusnya tidak menganggap aktivitas *Corporate Social Responsibility* dan pelaporan *Sustainability Report* sebagai kegiatan opsional tetapi dapat diintegrasikan sebagai salah satu strategi bisnis. Ketika implementasi

*Corporate Social Responsibility* terintegrasi dengan erat ke operasional perusahaan, maka target ekonomi dan sosial akan lebih mudah menghasilkan peningkatan sosial dan kinerja keuangan dari perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Brawijaya.
- Aggarwal, P. 2013. “Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies”. *Global Journal of Management and Business Research Finance*. Volume 13 Issue 11.
- Basamalah, Anies.S and Johny Jernias. 2005. “Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy”. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Universitas Gadjah Mada
- Burhan, A. H. dan Wiwin Rahmanti. 2012. The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol.15(2): 257-272
- Cahyandito, F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (2011). *Sustainability Reporting Guidelines*, Version 3.1.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. “Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15 –16 September.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2020). Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses dari <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Keberlanjutan/20210319-FA-SR-BCA-2020-INA-ENG-MEDIUM.pdf> pada

- 21 Juli 2022, pukul 11.22, Hal
- PT FKS Food Sejahtera Tbk. (2020). Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses dari <https://tpsfood.id/wps/wp-content/uploads/2021/07/AISA-Sustainability-Report-2020.pdf> pada 20 Juli 2022, pukul 15.42, Hal 12
- PT Total Bangun Persada. (2017). Laporan Keberlanjutan 2017. Diakses dari <http://www.totalbp.com/images/upload/SR%20Total%202017%20-%20final%20-%20low.pdf> pada 20 Juli 2022, pukul 15.43, Hal 55
- PT Toyota Astra Finance. (2020). Sustainability Report 2020. Diakses dari <https://taf.co.id/files/file/2020-1620279919-taf-sr-2021finale-pdf.pdf> pada 20 Juli 2022, pukul 15.45, Hal 30-34
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2021). Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses dari <https://www.unilever.co.id/files/92ui5egz/production/e8fd5c75b2a338fc021018feb99f6320868bcb4a.pdf> pada 21 Juli 2022, pukul 11.45, Hal 3
- PT Vale Indonesia. (2021). Laporan Keberlanjutan 2021. Diakses dari <http://www.vale.com/indonesia/bh/sustainability/report-id/pages/default.aspx#negative-impact-management> pada 20 Juli 2022, pukul 15.48
- Reddy, Krishna dan Gordon, Lucus W. 2010. "The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies". *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol.6(2):1942.
- Soelistyoningrum, J. N. 2011. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sons, Inc. Soelistyoningrum, J. N. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Susanto, Y. K. dan Josua Tarigan. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi yang dipublikasikan*. Universitas Kristen Petra 12.